

Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap *Job Career* di Lembaga Keuangan Syariah Non Bank

Kurniawati Meylianingrum

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*Email korespondensi: meylianingrum@uin-malang.ac.id

Abstract

This study aims to determine the integration of understanding between theories that have been studied by students of Islamic banking study programs with practices that occur in the workforce, and also prepare mature human resources to face the development of non-bank Islamic financial institutions in Indonesia. The method used is a qualitative analysis with an interpretive approach. With the interpretive approach the writer tries to understand every explanation from the sources as well as ongoing education, experience, and developmental changes that occur. The results of this study are that students understand well the job careers in non-bank Islamic financial institutions such as Takaful family Islamic insurance institutions, amil zakat institutions, and Baitul Maal wa Tamwil. Unlike the Islamic banking financial institutions, working in non-bank Islamic financial institutions such as Islamic insurance, amil zakat institutions, and Baitul Maal wa Tamwil prioritize the social value of the community. Relationships with customers are not just customers with institutions, but also the creation of family relationships among people. Factors that strengthen student understanding of job careers in non-bank Islamic financial institutions.

Keywords: Islamic Financial Institutions, Islamic Insurance, Amil Zakat Institutions, Baitul Maal wa Tamwil

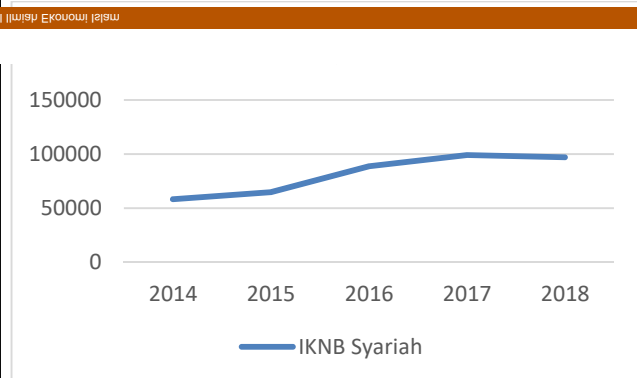
Saran sitasi: Meylianingrum, K. (2020). Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap *Job Career* di Lembaga Keuangan Syariah Non Bank. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 178-184. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1081>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1081>

1. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan syariah non bank sangat berpotensi untuk tumbuh dan berkembang pesat dan turut serta dalam perkembangan keuangan syariah di Indonesia. Berdasarkan data statistik dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) market share Industri Keuangan Non Bank Syariah terus meningkat dari tahun 2014 hingga tahun 2018.

Dengan perkembangan lembaga keuangan syariah non bank tersebut, maka membutuhkan sumber daya manusia yang handal dan terampil dalam bidang yang sesuai. Perencanaan sumber daya manusia adalah sebuah langkah yang diambil oleh *Human Resouce Departement* (HRD) dalam sebuah lembaga maupun perusahaan guna menjamin tenaga kerja atau karyawan untuk menduduki berbagai



Gambar 1. Grafik perkembangan IKNB Syariah
Sumber : OJK (2020)

...).
Lembaga keuangan syariah non bank dapat di klasifikasikan sebagai lembaga keuangan syariah sosial. Yang termasuk dalam kategori lembaga keuangan syariah non bank ini diantaranya adalah lembaga asuransi syariah, lembaga amil zakat, lembaga pegadaian syariah, *Baitul Maal wa tamwil* dan koperasi syariah (Syamsuir, 2015).

Program Studi perbankan syariah adalah salah satu program studi yang bernaung dibawah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Program Studi ini telah berdiri sejak

tahun 2013. Program studi ini menawarkan mata kuliah yang berhubungan dengan lembaga keuangan syariah. Teori yang diajarkan mencakup mekanisme dan praktikum lembaga keuangan syariah. Tujuan dari didirikannya program studi ini adalah mempersiapkan alumni-alumni terbaik khususnya dalam bidang keuangan syariah untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang ada di lembaga keuangan syariah yang semakin berkembang di Indonesia. Baik lembaga keuangan syariah perbankan maupun lembaga keuangan syariah non bank seperti asuransi syariah, lembaga amil zakat, koperasi syariah, dan pegadaian syariah.

Mahasiswa dibekali dengan mata kuliah dasar hingga lanjutan mengenai usaha keuangan syariah baik dari sisi manajemen maupun akuntansi. Semakin tinggi semester yang diambil, maka semakin meningkat pula kajian mata kuliah yang ditawarkan. Dan pada semester lima, maka mahasiswa diwajibkan untuk melaksanakan praktik kerja lapangan dimana menjadi wadah atau sarana implementasi teori yang telah didapatkan selama belajar di perguruan tinggi.

Konsep Lembaga Keuangan Syariah Non Bank

Lembaga keuangan adalah institusi keuangan yang memiliki bidang usaha dalam pengelolaan keuangan, dapat menghimpun dan menyalurkan dana (Yusuf, 2015). Lembaga keuangan syariah non bank terdiri dari pegadaian syariah, asuransi syariah, Lembaga Amil Zakat, badan wakaf, Pasar Modal Syariah, dan Baitul Maal wa Tamwil (BMT). Konsep dalam lembaga keuangan syariah non bank sama dengan konsep yang ditawarkan oleh perbankan syariah pada umumnya yaitu berdasarkan bagi hasil kemitraan maupun transaksi sosial (Sutrisna S & Muchlis, 2018).

Seperti halnya lembaga keuangan syariah perbankan, pemegang otoritas pengawasan kepatuhan syariah lembaga keuangan syariah non bank adalah Dewan Pengawas Syariah. Sedangkan Dewan Syariah Nasional MUI berwenang atas fatwa-fatwa ke dalam peraturan lembaga keuangan syariah (Nurhisam, 2016).

Asuransi Syariah

Asuransi berasal dari bahasa arab "*atta'min*" yang artinya adalah tanggungan. Diambil dari kata "*amana*" yang artinya adalah memberi keamanan, menanggung, dan perlindungan (Syamsuir, 2015). Asuransi syariah dikenal juga dengan istilah takaful.

Di sisi lain, asuransi juga disebut pertanggungan yaitu suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri pada tertanggung dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tentu (Ismanto, 2014).

Lembaga asuransi syariah hadir sebagai suatu lembaga yang mengatur pengelolaan risiko yang memenuhi ketentuan syariah, tolong-menolong secara mutual yang melibatkan peserta dan pengelola. Menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) asuransi syariah adalah usaha saling tolong-menolong (Haryadi, 2017). Akad Asuransi Syariah dibagi menjadi dua yaitu akad tijarah dan akad tabarru'. Kedua akad ini sangat jelas memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Akad tijarah adalah akad yang merupakan turunan dari pembiayaan mudharabah dimana pihak penanggung (Hisamuddin, 2014). Prinsip-prinsip dari asuransi syariah adalah saling bertanggung jawab, saling bekerjasama dan membantu, saling menjaga keamanan dan keselamatan (Syamsuir, 2015)

Lembaga Amil Zakat

Lembaga Amil Zakat adalah lembaga semi pemerintah yang memiliki wewenang untuk melakukan pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian zakat kepada penerima yang berhak (*mustahiq*) (Satrio & Siswantoro, 2016). Pengelolaan zakat di Indonesia mengalami perubahan yang berbeda dengan sebelumnya. Jika sebelumnya zakat dikelola oleh kepanitiaan berkala di masjid/mushola, atau disalurkan kepada saudara atau orang terdekat, sekarang telah dikelola secara modern oleh Lembaga Amil Zakat (Nikmatuniayah & Marliyati, 2015). Lembaga Amil Zakat sudah tumbuh dengan bermacam-macam seperti Badan Amil Zakat dari tingkat nasional (Baznas) sampai tingkat daerah (Bazda). Selain itu ada pula lembaga amil zakat non pemerintah yang bernama Lembaga Amil Zakat (Laznas/Lazda).

Zakat yang terhimpun di Lembaga Amil zakat haruslah dibagi secara merata. Oleh karena itu pengelolaan Lembaga Amil Zakat haruslah bekerja secara profesional agar tercipta keadilan dan pemerataan dan tidak menimbulkan ketergantungan oleh *mustahiq*. Zakat yang disalurkan bukanlah santunan yang sekedar diberikan dari pihak *muzakki*

kepada *mustahiq* dan tidak digunakan untuk kepentingan konsumtif. Zakat yang diberikan harus menjadi modal yang untuk kehidupan yang lebih baik (Purbasari, 2015).

Baitul Maal wa Tamwil

Baitul Mal wa Tamwil adalah jenis usaha di bidang lembaga keuangan mikro yang mulai menggeliat eksistensinya di seluruh Indonesia. Jenis lembaga keuangan mikro ini dapat memberikan solusi bagi pengusaha kecil dalam sumber pendanaan karena memberikan persyaratan yang lebih longgar dalam aplikasi pinjaman (Satrio & Siswantoro, 2016). Baitul Maal wa Tamwil terdiri dari dua kata berbahasa Arab yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Dalam Bahasa Indonesia berarti rumah uang dan rumah pembiayaan. Baitul Maal aktivitasnya lebih pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit (Sohidin, N.Hamidi dan, & M.Sabandi, 2014).

BMT secara kontemporer berdasarkan fungsinya sebagai Baitul Maal adalah lembaga yang berorientasi sosial keagamaan yang kegiatan utamanya menampung serta menyalurkan harta masyarakat berupa zakat, infaq, shadaqah berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan Al-quran dan As-Sunnah. Sedangkan Baitul Tamwil adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan (Putra, 2015).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada program studi perbankan syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir yang telah mengikuti praktik kerja lapangan pada lembaga keuangan syariah baik perbankan maupun lembaga keuangan syariah non bank.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pemahaman mahasiswa program studi perbankan syariah mengenai lembaga keuangan syariah non bank. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan interpretif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya

perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah (Moleong, 2005).

Pendekatan interpretif adalah pendekatan untuk mencari makna, artinya melekat karakter hermeneutik dalam penafsiran terhadap pesan, teks atau analog teks (Salviana, 2011). Dengan pendekatan interpretif penulis mencoba untuk memahami setiap penjelasan dari narasumber serta pendidikan yang sedang berlangsung, pengalaman, dan perubahan perkembangan yang terjadi. Dengan pendekatan tersebut, maka akan mengungkap pemahaman narasumber mengenai *job career* pada lembaga keuangan syariah non bank yang meliputi asuransi syariah, lembaga amal zakat, dan *Baitul Maal wa Tamwil*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *interview* mendalam dengan narasumber. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dari beberapa narasumber mengenai *job career* di lembaga keuangan syariah non bank. Data yang didapat berupa dokumentasi dari pelaksanaan wawancara dengan narasumber lalu dianalisis dengan menggunakan analisis tematik yaitu mempelajari inti dari penjelasan dari narasumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Narasumber sebagai subjek dari penelitian ini mengungkapkan bahwa mata kuliah yang telah mereka pelajari selama berada di program studi perbankan syariah sudah memenuhi teori pembahasan lembaga keuangan syariah non bank. Narasumber sudah memenuhi mata kuliah manajemen wakaf dan zakat, asuransi syariah, dan lembaga keuangan syariah non bank. Dari segi teori para narasumber sudah mengerti bahwa alumni program studi perbankan syariah ini dapat bekerja di lembaga keuangan syariah baik perbankan maupun non perbankan. Namun, para narasumber awalnya masih banyak yang berparadigma bahwa bekerja di lembaga keuangan syariah non bank bukanlah prioritas karena alasan besaran penghasilan.

Setelah melaksanakan praktik kerja lapangan di lembaga keuangan syariah non bank yang meliputi asuransi syariah, lembaga amal zakat, dan *Baitul Maal wa Tamwil* narasumber lebih mendalami *job career* di lembaga keuangan syariah non bank. Dalam praktiknya, bekerja di lembaga keuangan syariah non

bank cukup menarik. Karena memiliki skema unik yang mana lebih banyak interaksi dengan masyarakat. Dasar dari lembaga-lembaga ini adalah keuangan berbasis sosial.

Narasumber yang telah melaksanakan praktik kerja lapangan di lembaga asuransi syariah yaitu takaful keluarga mengatakan bahwa bekerja di lembaga asuransi tidak hanya mencari nasabah asuransi maupun sosialisasi produk dari suatu tempat ke tempat yang lain akan tetapi, mereka juga silaturahmi ke keluarga nasabah. Konsep dasar dari asuransi syariah berdasarkan prinsip tolong menolong atau *ta'awun* yang menjunjung tinggi nilai *ukhuwah islamiyyah* antar nasabahnya. Waktu bekerja karyawan asuransi ini sangat fleksibel tidaklah seketat dan rumit seperti halnya bekerja di lembaga perbankan.

Asuransi syariah takaful keluarga menghimpun dana dari nasabah dengan menawarkan beberapa produk. Produk yang dimiliki oleh lembaga asuransi syariah takaful keluarga ini dibagi menjadi produk tabungan dan non tabungan. Produk tabungan diantara adalah produk *fulnadi* atau dana pendidikan, *takafulink* salam berupa investasi, produk *ziarah baitullah* untuk program umroh dan haji dan juga produk *takafulink cendikia* atau dana pendidikan yang dikaitkan dengan investasi. Sedangkan produk non tabungan adalah takaful alkhairat individu dan takaful kecelakaan diri individu.

Untuk penyaluran dana dari lembaga asuransi syariah takaful keluarga ini dengan skema klaim sebagaimana yang dilakukan oleh asuransi yang bersifat konvensional. Klaim bersifat aplikasi nasabah untuk mendapatkan pertanggungan atas suatu risiko yang menyebabkan nasabah tersebut mengalami kerugian untuk memperoleh hak-hak berdasarkan perjanjian di awal antara nasabah dan lembaga asuransi syariah. Oleh karena itu, klaim asuransi ini bersifat resmi. Setelah nasabah mengajukan klaim, maka pihak lembaga asuransi syariah takaful ini akan meninjau validitasnya dan dibayarkan kepada nasabah apabila sudah valid dan sesuai.

Narasumber yang telah melaksanakan praktik kerja di lembaga amal zakat menyatakan bahwa bekerja di lembaga keuangan sosial sangat menumbuhkan kesadaran bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang membutuhkan bantuan dari orang yang memiliki dana lebih. Hal ini menciptakan rasa selalu bersyukur kepada Allah atas

nikmat yang telah diberikan. Masih banyak masyarakat yang ingin membuka usaha namun terkendala modal. Lembaga amal zakat juga mempunyai program pendampingan usaha kecil masyarakat yang mana dari lembaga ini memberikan dana zakat sebagai modal usaha sehingga dapat menjadikan seorang *mustahiq* menjadi seorang *muzakki*. Penghimpunan dana zakat dapat dilakukan dengan bersilaturahmi ke masjid-masjid, pengajian akbar, perguruan tinggi Islam, dan kepada orang yang telah menjadi donatur tetap. Pengambilan dana dari donatur tetap ini dilakukan sebulan sekali dengan teknik *jemput bola*.

Salah satu lembaga amal zakat *nurul hayat* yang terletak di kota Malang mempunyai berbagai kegiatan sosial untuk penghimpunan dan penyaluran dana zakat tersebut kepada *mustahiq*. Program yang ditawarkan contohnya adalah program wakaf Al Qur'an yang bekerja sama dengan Rumah Syaamil Qur'an habibi untuk santri yang mengaji di TPQ yatim dhuafa. Program pemberian insentif untuk guru ngaji, program ambulance sebagai siaga bencana, program air bersih di daerah yang kesulitan air ketika kemarau tiba, dan juga program qurban.

Program sosial yang ditawarkan oleh lembaga amal zakat memang bervariasi. Tujuannya adalah agar dana zakat yang terkumpul di lembaga amal zakat ini disalurkan kepada *mustahiq* dan tepat sasaran. Memang menyalurkan langsung kepada *mustahiq* 8 *asnaf* secara langsung diperbolehkan, akan tetapi tidak merata. Oleh karena itu, fungsi dari lembaga amal zakat adalah menyalurkannya secara adil dan merata. Harapannya adalah jangan takut bahwa zakat yang masyarakat titipkan kepada lembaga amal zakat tidak akan tersalurkan dengan baik. Karena disetiap lembaga amal zakat memiliki dewan pengawas syariah dan diawasi langsung oleh otoritas jasa keuangan (OJK).

Narasumber yang telah melaksanakan praktik kerja di Baitul Maal wa Tamwil menyatakan bahwa bekerja di bawah BMT sama halnya dengan bekerja di lembaga keuangan syariah perbankan, yang membedakan adalah suasana dan lingkungan kerja yang lebih mengedepankan kekeluargaan. Berinteraksi dengan masyarakat menjadi lebih dekat. Berbagai macam produk keuangan syariah ditawarkan hingga produk wakaf produktif. Salah satu contohnya adalah BMT Al Rifa'ie yang berada di kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang yang memiliki produk Wakaf produktif berupa penyewaan

transportasi pendukung pariwisata halal. BMT ini juga memutar keuangannya dengan membuka usaha berupa toko serba ada (TOSERBA), unit usaha produksi pertanian dan perkebunan, dan unit tebu rakyat karena masyarakat disekitar BMT ini adalah menjadi petani tebu.

Lain halnya dengan BMT Sidogiri yang pengelolaanya berbasis jatidiri santri menerapkan sistem syariah yang sesuai dengan kitab salaf dan fatwa Dewan Syariah Nasional MUI. Usaha BMT sidogiri ini sangat berkembang pesat dan menjamur di wilayah Provinsi Jawa Timur. BMT ini mempunyai unit usaha toko basmalah yang sudah tersebar di berbagai wilayah di Jawa Timur.

Matrik Hasil Penelitian

No	Indikator Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lembaga Asuransi Syariah	Konsep dasar dari asuransi syariah berdasarkan prinsip tolong menolong atau <i>ta'awun</i> yang menjunjung tinggi nilai <i>ukhuwah islamiyyah</i> antar nasabahnya. Waktu bekerja karyawan asuransi ini sangat fleksibel tidaklah seketat dan rumit seperti halnya bekerja di lembaga perbankan pada umumnya.
2.	Lembaga Amil Zakat	Bekerja di lembaga keuangan sosial sangat menumbuhkan kesadaran bahwa masih banyak masyarakat indonesia yang membutuhkan bantuan dari orang yang memiliki dana lebih. Hal ini menciptakan rasa selalu bersyukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan. Program yang ditawarkan oleh lembaga amil zakat sangat beragam, oleh karena itu masyarakat tidak perlu takut untuk menyalurkan zakatnya pada lembaga amil zakat. Insyaallah adil dan merata.
3.	<i>Baitul Maal wa Tamwil</i>	Bekerja di bawah BMT sama halnya dengan bekerja di lembaga keuangan syariah perbankan, yang membedakan adalah suasana dan lingkungan kerja

No	Indikator Penelitian	Hasil Penelitian
		yang lebih mengedepankan kekeluargaan. Berinteraksi dengan masyarakat menjadi lebih dekat. Berbagai macam produk keuangan syariah ditawarkan

Sumber: Hasil Analisis (2020)

Dengan adanya pelatihan khusus dari praktisi asuransi syariah, Lembaga Amil Zakat, dan *Baitul maal Wa Tamwil* maka mahasiswa program studi perbankan syariah, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim lebih memahami *Job Desk* secara detail dari lembaga-lembaga tersebut. Temuan terbaru yang berada dalam lembaga Asuransi Syariah tidak hanya menyediakan produk asuransi saja. Akan tetapi juga menghimpun wakaf melalui polis asuransi yang menjadi hal baru dalam dunia keuangan Islam berbasis sosial. Wakaf polis asuransi saat ini sedang gencar disosialisasikan kepada masyarakat. Karena besarnya potensi wakaf uang yang dapat membantu kesejahteraan masyarakat, maka berdasarkan fatwa DSN MUI Sedangkan Lembaga Amil Zakat saat ini tidak hanya mempunyai tugas menghimpun dan menyalurkan zakat saja. Akan tetapi adanya kerjasama dengan UMKM seperti menyediakan layanan aqiqah, juga dalam memberikan pelatihan kepada masyarakat yang ingin bekerja. Oleh karena itu, tugas seorang yang bekerja di Lembaga Keuangan Islam berbasis sosial tidak hanya sebatas menghimpun dan menyalurkan dana saja. Akan tetapi turut serta berinteraksi kepada masyarakat secara langsung dan menjadi ladang dakwah dalam menyiarkan Ekonomi Islam untuk kesejahteraan umat.

Oleh sebab itu, maka perlu adanya suatu kerjasama antara dunia pendidikan di perguruan tinggi dengan praktisi yang langsung terjun pada masyarakat. Karena, teori yang disampaikan di perguruan tinggi tidak dapat mencakup permasalahan-permasalahan yang ada pada lapangan. Dengan sinkronisasi ilmu teori yang diberikan oleh perguruan tinggi dan pengalaman praktisi dalam masyarakat, akan menjadi suatu harmonisasi yang baik untuk para mahasiswa menentukan langkah-langkah selanjutnya ketika sudah lulus sarjana untuk dapat berkontribusi dibidangnya serta mengembangkan peran dari Ekonomi Islam berbasis sosial untuk kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi perbankan syariah fakultas ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim telah paham dan mengerti tentang wawasan *job career* di lembaga keuangan syariah non bank. Berbeda dengan lembaga keuangan syariah perbankan, bekerja di lembaga keuangan syariah non bank seperti asuransi syariah, lembaga amal zakat, dan *Baitul Maal wa Tamwil* mengedepankan nilai sosial masyarakat. Hubungan dengan nasabah tidak hanya sekedar nasabah dengan lembaga akan tetapi terciptanya hubungan kekeluargaan antar sesama. Teori yang telah diajarkan melalui mata kuliah program studi perbankan syariah lebih diperkuat dengan adanya praktik kerja lapangan di lembaga keuangan syariah non bank adalah faktor penguat pemahaman mahasiswa mengenai *job career* di lembaga keuangan syariah non bank.

Perkembangan lembaga keuangan syariah baik perbankan maupun non perbankan tumbuh dengan pesat. Hal ini tidak luput dari peran perguruan tinggi yang memberi fasilitas kepada lembaga untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang siap dan terampil bekerja di lembaga tersebut. Penelitian ini mempunyai implikasi agar perguruan tinggi lebih memperhatikan kebutuhan lembaga keuangan syariah baik perbankan maupun non bank melalui keseimbangan dari sisi teori dan praktik.

Keterbatasan Penelitian

Adapun yang menjadi batasan penelitian ini adalah indikator penelitian hanya terbatas memaknai implementasi teori mata kuliah yang telah diberikan program studi perbankan syariah dengan praktik di lapangan. Ruang lingkup penelitian ini hanya sebatas kesimpulan yang diambil dari narasumber atas pengalaman berkuliah di program studi perbankan syariah dan pengalaman praktik kerja lapangan di lembaga keuangan syariah non bank seperti asuransi syariah, lembaga amal zakat, dan *Baitul Maal wa Tamwil*.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan untuk seluruh mahasiswa program studi perbankan syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas partisipasinya dalam penyelesaian naskah penelitian ini. Juga kepada para

praktisi dari Lembaga Asuransi Syariah Takaful Keluarga Malang, Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Malang, dan BMT Sidogiri, dan tidak lupa untuk seluruh jajaran Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang senantiasa terus mendukung dalam penulisan artikel penelitian ini.

6. REFERENSI

- Haryadi, S. (2017). *Analisis Pengelolaan Asuransi Takaful Pembiayaan (Bancassurance) PT . Asuransi Takaful Keluarga Pada Bank BNI Boulevard Bukit Dharmo Surabaya*. II(1), 83–103.
- Hisamuddin, N. (2014). Implementasi Akuntansi Akad Wakalah Bil Ujrah Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan PSAK 108: Studi di PT Asuransi Takaful Keluarga. *Addin*, 8(1), 53–80.
- Ismanto, K. (2014). Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah Pada Perjanjian Asuransi Syariah Di Ro Takaful Keluarga Pekalongan. *Jurnal Hukum Islam*, 12(1), 103–116.
- Nikmatuniyah, N., & Marliyati, M. (2015). Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat di Kota Semarang. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 31(2), 485.
- Nurhisam, L. (2016). Kepatuhan Syariah (Sharia Compliance) dalam Industri Keuangan Syariah. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 23(1), 77–96.
- Purbasari, I. (2015). *Pengelolaan zakat oleh badan dan lembaga amal zakat di surabaya dan gresik* *. 27, 68–81.
- Putra, P. (2015). Kinerja baitul maal wa at-tamwil (bmt) masalah lil ummah-pondok pesantren sidogiri menggunakan balance scorecard modifikasi. *Jrak*, 6(2), 45–64.
- Salviana, V. (2011). Pendekatan Interpretif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial. *E-Journal UMM*, 11.
- Satrio, E., & Siswanto, D. (2016). Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1(4), 308–315.
- Sohidin, N.Hamidi dan, & M.Sabandi. (2014). Kesuksesan Implemetasi Sistem Informasi Akuntansi Syariah Pada Baitul Maal Wa Tamwil (Bmt) Di Kabupaten Klaten. *Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret*, 3(1), 1–10.

- Sutrisna S, A., & Muchlis, S. (2018). Pemaknaan Peran Mata Kuliah Akuntansi Syariah Di Perguruan Tinggi Dalam Pemilihan Karir Di Lembaga Jasa Keuangan Syariah. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 64–75.
- Syamsuir. (2015). Lembaga Keuangan Islam Non Bank. *Jurnal Islamika*, 15(1), 89–112.
- Yusuf, D. H. B. (2015). *Buku_MSDM_editor.pdf* (p. 304).